

# **PETUNJUK PELAKSANAAN (JUKLAK)**

## **Pelatihan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

**Tahun 2009**



**DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
PUSAT PENGEMBANGAN PELATIHAN PERTANIAN  
JAKARTA – TAHUN 2009**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNYA, sehingga Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pelatihan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dapat tersusun dengan baik.

Juklak ini dimaksudkan untuk memberikan arahan/informasi kepada unit/instansi pelaksana kegiatan pelatihan pertanian dalam menyelenggarakan pelatihan program PUAP.

Kami menyadari Juklak ini masih belum dapat memenuhi keinginan berbagai pihak namun secara minimal semoga Juklak ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya, khususnya penanggung jawab kegiatan pelatihan.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Kerja dan Widyaiswara serta pihak lain yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan dan penerbitan Juklak ini, saran perbaikan dalam penyempurnaan Juklak ini sangat kami hargai.

Jakarta, April 2009

Kepala Pusat Pengembangan  
Pelatihan Pertanian,

Ir. Heri Suliyanto, MBA.  
NIP. 080 065 960

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Sasaran.....	3
D. Ruang Lingkup.....	3
<b>II. PENYELENGGARAAN TRAINING OF MASTER TRAINERS (TOMT)</b>	
A. Tujuan .....	4
B. Peserta.....	4
C. Fasilitator/Narasumber.....	5
D. Waktu dan Tempat Pelatihan .....	5
E. Kurikulum .....	6
F. Metodologi dan Pola Pelatihan.....	9
G. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).....	9
H. Pembiayaan .....	9
I. Pelaporan.....	9
<b>III. PENYELENGGARAAN TRAINING OF TRAINERS (TOT)</b>	
A. Tujuan .....	10
B. Peserta.....	10
C. Fasilitator/Narasumber.....	10
D. Waktu dan Tempat Pelatihan .....	11
E. Kurikulum .....	11
F. Metodologi dan Pola Pelatihan.....	15
G. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).....	15
H. Pembiayaan .....	15
I. Pelaporan.....	15
<b>IV. PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENYELIA MITRA TANI (PMT)</b>	
A. Tujuan .....	16
B. Peserta.....	16
C. Fasilitator/Narasumber.....	16
D. Waktu dan Tempat Pelatihan .....	17
E. Kurikulum .....	18
F. Metodologi dan Pola Pelatihan.....	21
G. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).....	21
H. Pembiayaan .....	21
I. Pelaporan .....	21
<b>V. PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENYULUH PENDAMPING</b>	
A. Tujuan .....	22
B. Peserta.....	22
C. Fasilitator/Narasumber.....	23
D. Waktu dan Tempat Pelatihan .....	23
E. Kurikulum .....	24
F. Metodologi dan Pola Pelatihan.....	24
G. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).....	24
H. Pembiayaan .....	24
I. Pelaporan.....	24

<b>VI. PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENGURUS GAPOKTAN</b>	
A. Tujuan .....	27
B. Peserta .....	27
C. Fasilitator/Narasumber.....	27
D. Waktu dan Tempat Pelatihan .....	29
E. Kurikulum .....	29
F. Metodologi dan Pola Pelatihan .....	31
G. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).....	31
H. Pembiayaan .....	31
I. Pelaporan.....	31
<b>VII. EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN .....</b>	<b>32</b>
<b>VIII. PENUTUP .....</b>	<b>33</b>

**LAMPIRAN 1 LAMPIRAN PERATURAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**

**PETUNJUK PELAKSANAAN  
PELATIHAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN  
(PUAP)**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja diperdesaan, Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu – Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M).

Program Pemberdayaan 10.000 desa yang digulirkan Menteri Pertanian pada tahun 2008 di Karawang, yaitu Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan strategi untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor. PUAP merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Perkembangan usaha agribisnis, sebagai penggerak ekonomi perdesaan dinilai sangat lambat, hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses petani terhadap permodalan, sarana produksi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pasar. Kelembagaan agribisnis di perdesaan belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

PUAP bukanlah BLT (Bantuan Langsung Tunai) akan tetapi PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota Poktan/Gapoktan, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga petani, oleh karena itu bantuan modal tersebut harus dapat berkembang dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan akan di dampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. Diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani.

Mengantisipasi hal tersebut di atas diperlukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia khususnya petani agar mampu menghimpun kekuatan melalui kelompok tani/gabungan kelompok tani (Gapoktan) sehingga bisa memfungsikan diri sebagai lembaga ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis di perdesaan, sebuah lembaga yang mengakar di masyarakat tani yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha agribisnis di perdesaan, serta tumbuhnya infrastruktur layanan keuangan yang kuat dan dimiliki oleh petani.

Dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia yang akan melaksanakan program PUAP, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian pada tahun 2009 kembali akan melaksanakan TOMT yang akan diikuti oleh 90 orang (Widyaiswara, Penyuluh Pertanian BPTP, Dosen STPP) mereka dipersiapkan untuk menjadi fasilitator/pelatih pada TOT yang akan diikuti oleh 1.000 orang Penyuluh Pertanian dari Kabupaten PUAP.

Peserta TOT diharapkan mampu melatih 10.000 orang Penyuluh Pendamping dan 20.000 orang pengurus gapoktan pada desa PUAP tahun 2009 dalam hal pengembangan usaha agribisnis di wilayahnya dan membangun lembaga keuangan agribisnis di perdesaan.

Selain itu akan dilatih pula tenaga supervisor yaitu 503 orang Penyelia Mitra Tani (PMT) yang akan membantu Penyuluh Pendamping dan Gapoktan dalam pembukuan keuangan dan pelaporan PUAP.

Pelatihan akan diselenggarakan di bawah koordinasi UPT Pusat yaitu Balai Besar Pelatihan Pertanian, Balai Besar Peternakan, Balai Besar Kesehatan Hewan dan Balai Pelatihan Pertanian, serta Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP). Untuk memperlancar pelaksanaan pelatihan maka disusun Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pelatihan Program PUAP Tahun 2009.

## **B. TUJUAN**

Tujuan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) ini adalah sebagai acuan bagi Penyelenggara Pelatihan dalam mempersiapkan dan melaksanakan :

1. TOMT bagi Widyaiswara, dosen dan Penyuluh Pertanian ;
2. TOT bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten;
3. Pelatihan bagi Penyelia Mitra Tani;
4. Pelatihan bagi Penyuluh Pendamping;
5. Pelatihan bagi Pengurus Gapoktan.

### **C. SASARAN**

Sasaran yang diharapkan dari Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) ini adalah tersedianya kurikulum bagi :

1. Training of Master Trainer (TOMT);
2. Training of Trainer (TOT);
3. Pelatihan bagi Penyelia Mitra Tani;
4. Pelatihan bagi Penyuluh Pendamping;
5. Pelatihan bagi Pengurus Gapoktan.

### **D. RUANG LINGKUP**

Ruang Lingkup Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) ini meliputi :

1. Tujuan;
2. Peserta;
3. Fasilitator/Narasumber;
4. Waktu dan Tempat Pelatihan;
5. Kurikulum;
6. Metodologi dan Pola Pelatihan;
7. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP);
8. Pembiayaan;
8. Pelaporan.

## **BAB II**

### **PENYELENGGARAAN TRAINING OF MASTER TRAINERS (TOMT)**

#### **A. Tujuan**

1. Meningkatkan kemampuan Widyaiswara, Penyuluh Pertanian BPTP dan dosen STPP untuk dapat melatih Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dalam mendampingi Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani dalam upaya mengembangkan usaha agribisnis di Wilayahnya.
2. Meningkatkan kemampuan Widyaiswara, Penyuluh Pertanian dan Dosen STPP untuk dapat melatih Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dalam mendampingi Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani dalam mengelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.

#### **B. Peserta**

1. Peserta TOMT adalah :
  - a. 33 orang Penyuluh Pertanian BPTP;
  - b. 27 orang Widyaiswara UPT Pelatihan Pusat;
  - c. 26 orang Widyaiswara UPT Daerah;
  - d. 4 orang dosen STPP.
4. Persyaratan Peserta:
  - a. Memiliki pengalaman membina Kelompoktani;
  - b. Memiliki pengalaman melatih;
  - c. Memahami metodologi partisipatif secara baik;
  - d. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal hingga akhir;
  - e. Bersedia ditugaskan melatih pada TOT.

#### **C. Fasilitator/Narasumber**

1. Fasilitator berasal dari :
  - a. Tim PUAP Pusat;
  - b. Staf Khusus Menteri Pertanian;
  - c. Badan Pengembangan SDM Pertanian;
  - d. Pusat Pembiayaan, Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian;
  - e. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK);
  - f. Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin).

## 2. Persyaratan Fasilitator

- a. Menguasai metodologi berlatih melatih;
- b. Menguasai materi yang dilatihkan;
- c. Berpengalaman dalam agribisnis dan pengelolaan keuangan mikro atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## D. Waktu dan Tempat Pelatihan

TOMT dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat pada tanggal 23 Februari sampai dengan 9 Maret tahun 2009 selama 12 hari.

## E. Kurikulum

Kurikulum yang disajikan dalam TOMT terdiri dari Kelompok Dasar, Kelompok Inti dan Kelompok Penunjang dengan Jumlah jam berlatih **96 JP @ 45 menit** selama 12 hari.

No	Mata Pelatihan	JP (@ 45 menit)
<b>I.</b>	<b>KELOMPOK DASAR</b>	<b>4</b>
	1. Kebijakan Program PUAP Dalam PNPM Mandiri	2
	2. Pengembangan Karakter	2
<b>II.</b>	<b>KELOMPOK INTI</b>	<b>86</b>
	1. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm)	4
	2. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gapoktan	4
	3. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dlm Gapoktan	4
	4. Sumber dana unit Keuangan Mikro	8
	5. Pengembangan Usaha Agribisnis	6
	6. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis	6
	7. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman	8
	8. Pembukuan/Akuntansi	8
	9. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan)	8
	10. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping dan PMT	4
	11. Pengembangan Usaha, Kemitraan dan Negosiasi	4
	12. Kewirausahaan Kooperatif	4
	13. Pendidikan Orang Dewasa (POD)	4
	14. Membangun Team Teaching	4
	15. Pelaporan Gapoktan (E-form)	4
	16. Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP	6
<b>III.</b>	<b>KELOMPOK PENUNJANG</b>	<b>6</b>
	1. Kapita Selektia	4
	2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>96</b>

## Uraian Materi

1. Kelompok Dasar
  - a. Kebijakan Program PUAP dalam PNPM Mandiri ( 2 JP)  
Kebijakan Program PUAP secara nasional, regional dan kabupaten/kota.
  - b. Pengembangan Karakter (2 JP)  
Pengembangan Karakter sebagai PNS termasuk nilai-nilai luhur moral dan spiritual.
2. Kelompok Inti
  - a. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm) (4JP)
    - 1) Pengumpulan data potensi wilayah;
    - 2) Pengolahan data potensi wilayah;
    - 3) Pembuatan peta usaha tani wilayah.
  - b. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (4 JP)
    - 1) Pengertian, Prinsip dan Manfaat Organisasi Petani;
    - 2) Jenis-jenis, Ciri-ciri, dan Fungsi Organisasi Petani;
    - 3) Strategi Penumbuhan Organisasi Petani;
    - 4) Strategi Pengembangan Organisasi Petani.
  - c. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gabungan Kelompok tani (4 JP)
    - 1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota masyarakat;
    - 2) Tumbuhnya infrastruktur layanan keuangan yang kuat dan dimiliki oleh masyarakat perdesaan;
    - 3) Keluarga miskin pengusaha mikro dapat memperoleh pelayanan keuangan;
    - 4) Arus pelarian dana keluar wilayah perdesaan dapat dicegah;
    - 5) Potensi ekonomi perdesaan dapat berkembang optimal;
    - 6) Masyarakat miskin di perdesaan dapat membangun dirinya sendiri;
    - 7) Program-program pengembangan perdesaan dapat disinergikan.
  - d. Sumber Dana Unit Keuangan Mikro (8 JP)
    - 1) Sumberdana LKM
    - 2) Produk Simpanan LKM
    - 3) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Simpanan
    - 4) Strategi dan Teknik Meraih Dana
  - e. Pengembangan Usaha Agribisnis (6 JP)
    - 1) Penyusunan Rancangan Pengembangan Usaha Agribisnis (berdasarkan hasil PRA);
    - 2) Analisis Usaha-usaha Potensial Agribisnis.
  - f. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis (6 JP)
    - 1) Kriteria teknis atau kelayakan dari segi teknis;
    - 2) Kelayakan ekonomis;
    - 3) Kelayakan mental.
  - g. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman (8 JP)
    - 1) Produk Pembiayaan;
    - 2) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan;

- h. Pembukuan/Akutansi (8 JP)
    - 1) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan;
    - 2) Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan;
    - 3) Komunikasi informasi kepada pihak pemakai.
  - i. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan) (8 JP)
    - 1) Penggalangan dana;
    - 2) Penyaluran dana;
    - 3) Sisa hasil usaha.
  - j. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping (4 JP)
    - 1) Tugas dan Uraian Tugas Penyuluh Pendamping;
    - 2) Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pendamping;
    - 3) Pemberdayaan Gapoktan/Poktan;
    - 4) Pelaporan.
  - k. Pengembangan Usaha, Kemitraan dan Negosiasi (4 JP)
    - 1) Prinsip , Jenis dan Pola kemitraan;
    - 2) Prinsip , Ciri-ciri , dasar-dasar dan Teknik Negosiasi.
  - l. Membangun Kredibilitas Fasilitator (*Praktek Mikro Teaching*) (4 JP)
    - 1) Pengertian Seorang Fasilitator;
    - 2) Ciri dan Identitas Fasilitator.
  - m. Pendidikan Orang Dewasa (POD) (4 JP)
    - 1) Pendidikan Orang Dewasa
    - 2) Metode Pendidikan Orang Dewasa
  - n. Membangun Team Teaching (4 JP)
    - 1) Team Teaching
    - 2) Rancangan Penyajian Materi Pembelajaran secara Tim
  - o. Pelaporan Gapoktan (Electronic-Form) (4 JP)
    - 1) Pengertian, tujuan dan manfaat pelaporan;
    - 2) Jenis-jenis pelaporan;
    - 3) Tahapan pelaporan;
    - 4) Penyusunan pelaporan.
  - p. Mekanisme Penarikan/Penyaluran Dana BLM-PUAP (6 JP)
    - 1) Tujuan dan Sasaran Penyaluran Dana BLM-PUAP
    - 2) Struktur Organisasi Gapoktan PUAP
    - 3) Penyusunan RUB
    - 4) Pengesahan RUB
    - 5) Verifikasi RUB
    - 6) Penyaluran dana ke poktan/gapoktan
    - 7) Pemasukan dana
    - 8) Pelaporan
3. Kelompok Penunjang
- a. Kapita Selektta (4 JP)  
 Topik-topik khusus yang berkaitan dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

- b. Rencana Tindak Lanjut (2 JP)
  - 1) Menelaah dan menyederhanakan modul yang akan diajarkan pada TOT;
  - 2) Membuat persiapan TOT;
  - 3) Membuat Rencana Pembelajaran Diklat.

**F. Metodologi dan Pola Pelatihan**

Metodologi TOMT PUAP bagi Widyaiswara, Penyuluh Pertanian BPTP dan Dosen dilaksanakan secara partisipatif menggunakan pendidikan orang dewasa (POD) dan dilakukan berdasarkan *Experiencing Learning Cycles* (ELC).

**G. STTPP**

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) untuk Pelatihan TOMT ditandatangani oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian (pada halaman muka) dan Kepala Balai tempat TOMT diselenggarakan (pada halaman belakang).

**H. Pembiayaan**

TOMT PUAP bagi Widyaiswara, Penyuluh Pertanian BPTP dan Dosen diselenggarakan dengan sumber dana dari DIPA Badan Pengembangan SDM Pertanian T.A. 2009.

**H. Pelaporan**

Penanggung jawab Kegiatan TOMT wajib membuat laporan penyelenggaraan TOMT selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan latihan.

### **BAB III**

## **PENYELENGGARAAN TRAINING OF TRAINER (TOT)**

#### **A. Tujuan**

1. Meningkatkan kemampuan Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota untuk mendampingi kelompok tani dan gapoktan dalam usahanya mengembangkan lembaga usaha agribisnis yang mandiri di perdesaan;
2. Meningkatnya kemampuan Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dalam memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan bagi Penyuluh Pendamping dan Pengurus Gapoktan di perdesaan.

#### **B. Peserta**

1. Peserta TOT adalah 1.000 orang Penyuluh Pertanian (PNS) Kabupaten/Kota.
2. Persyaratan Peserta:
  - a. Diutamakan Penyuluh Pertanian (PNS);
  - b. Belum pernah mengikuti pelatihan yang sejenis;
  - c. Diutamakan pendidikan minimal D3 dan atau penyuluh pertanian senior;
  - d. Untuk daerah pemekaran yang belum memiliki Penyuluh Pertanian, peserta pelatihan dapat berasal dari Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota terdekat setelah berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah/Badan Penyuluhan Pertanian /Dinas pertanian setempat;
  - e. Bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal hingga akhir;
  - f. Bersedia ditugaskan melatih pada Pelatihan bagi Penyuluh Pendamping/ Pengurus Gapoktan.

#### **C. Fasilitator/Narasumber**

1. Fasilitator berasal dari :
  - a. Tim PUAP Pusat/Propinsi;
  - b. Purnawidya TOMT;
  - c. Badan Pengembangan SDM Pertanian;
  - d. Pusat Pembiayaan, Sekretariat Jenderal;
  - e. Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK);
  - f. Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin);
  - g. Praktisi/Pakar/instansi terkait.
2. Persyaratan Fasilitator
  - a. Menguasai metodologi berlatih melatih;
  - b. Menguasai materi yang akan dilatihkan;
  - c. Berpengalaman dalam bidang agribisnis, pengelolaan keuangan mikro atau kegiatan Pemberdayaan Masyarakat;
  - d. Dapat mengaplikasikan modul pembelajaran untuk materi yang akan dilatihkannya;
  - e. Menguasai konsep, metoda, filosofi dan substansi pengembangan PUAP.

## E. Waktu dan Tempat Pelatihan

TOT bagi 1.000 orang Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota akan dilaksanakan oleh 9 (sembilan) UPT Pelatihan Pusat, Badan Pengembangan SDM Pertanian selama 14 (empat belas) hari. Masing-masing UPT adalah sebagai berikut :

No.	UPT Pelaksana	Jumlah Peserta	Propinsi Asal Peserta
1.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi	74	NAD, Sumatera Utara
2.	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor	93	Banten, Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Sumatera Selatan
3.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat	182	Jawa Barat, Jawa Tengah
4.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Jawa Timur	135	Jawa Timur, DIY, Bali
5.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Malang, Jawa Timur	83	Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat
6.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Sulawesi Selatan	156	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara
7.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Benuang, Kalimantan Selatan	90	Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat
8.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, NTT	72	NTB, NTT
9.	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	115	Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Riau

Untuk kelancaran pelaksanaan TOT , perlu dilakukan apresiasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang akan terlibat.

Kerjasama dengan pihak lain hendaknya diprioritaskan dengan lembaga Diklat Pertanian UPT Daerah.

## E. Kurikulum

Materi yang disajikan dalam kegiatan TOT intinya sama dengan materi pada TOMT. Namun karena peserta TOT setelah dilatih harus mampu membina kelompoknya, maka selain materi yang disampaikan di kelas peserta TOT diharapkan dapat melakukan kunjungan lapangan ke LKM setempat atau Gapoktan yang telah mendapat bantuan pada tahun 2007/2008.

Kurikulum TOT terdiri dari Kelompok Dasar, Kelompok Inti dan Kelompok Penunjang dengan Jumlah jam berlatih **112 JP @ 45 menit** selama 14 (empat belas) hari.

No	Mata Latihan	JP (@ 45 menit)
<b>I.</b>	<b>KELOMPOK DASAR</b>	<b>4</b>
	1. Kebijakan Program PUAP Dalam PNPM Mandiri	2
	2. Pengembangan Karakter	2
<b>II.</b>	<b>KELOMPOK INTI</b>	<b>102</b>
	1. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm)	4
	2. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gapoktan	4
	3. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dlm Gapoktan	4
	4. Sumber dana unit Keuangan Mikro	8
	5. Pengembangan Usaha Agribisnis	6
	6. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis	6
	7. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman	12
	8. Pembukuan/Akuntansi	15
	9. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan)	8
	10. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping	6
	11. Kemitraan dan Negosiasi	4
	12. Pendidikan Orang Dewasa (POD)	4
	13. Membangun Kredibilitas Fasilitator ( <i>praktek mikro teaching</i> )	12
	14. Pelaporan Gapoktan ( <i>E-form</i> )	3
	15. Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP	6
<b>III.</b>	<b>KELOMPOK PENUNJANG</b>	<b>6</b>
	1. Kapita Selekt	4
	3. Rencana Tindak Lanjut	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>112</b>

#### Uraian Materi:

##### 1. Kelompok Dasar (4 JP)

- a. Kebijakan Program PUAP dalam PNPM Mandiri ( 2 JP)  
Kebijakan Program PUAP secara nasional, regional dan kabupaten/kota.
- b. Pengembangan Karakter (2 JP)  
Pengembangan Karakter sebagai PNS termasuk nilai-nilai luhur moral dan spiritual.

##### 2. Kelompok Inti (102 JP)

- a. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm) (4JP)
  - 1) Pengumpulan data potensi wilayah;
  - 2) Pengolahan data potensi wilayah;
  - 3) Pembuatan peta usaha tani wilayah.

- b. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (4 JP)
  - 1) Pengertian, Prinsip dan Manfaat Organisasi Petani;
  - 2) Jenis-jenis, Ciri-ciri, dan Fungsi Organisasi Petani;
  - 3) Strategi Penumbuhan Organisasi Petani;
  - 4) Strategi Pengembangan Organisasi Petani.
  - 5) Struktur Organisasi Gapoktan.
  
- c. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gabungan Kelompok tani (4 JP)
  - 1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota masyarakat sekitar;
  - 2) Tumbuhnya infrastruktur layanan keuangan yang kuat dan dimiliki oleh masyarakat perdesaan;
  - 3) Keluarga miskin pengusaha mikro dapat memperoleh pelayanan keuangan;
  - 4) Arus pelarian dana keluar wilayah perdesaan dapat dicegah;
  - 5) Potensi ekonomi perdesaan dapat berkembang optimal;
  - 6) Masyarakat miskin di perdesaan dapat membangun dirinya sendiri;
  - 7) Program-program pengembangan perdesaan dapat disinergikan.
  
- d. Sumber Dana Unit Keuangan Mikro (8 JP)
  - 1) Sumber dana LKM
  - 2) Produk Simpanan LKM
  - 3) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Simpanan
  - 4) Strategi dan Teknik Meraih Dana
  
- e. Pengembangan Usaha Agribisnis (6 JP)
  - 1) Penyusunan Rancangan Pengembangan Usaha Agribisnis berdasarkan hasil PRA;
  - 2) Analisis Usaha-usaha Potensial Agribisnis.
  
- f. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis (6 JP)
  - 1) Kriteria teknis atau kelayakan dari segi teknisnya;
  - 2) Kelayakan ekonomis;
  - 3) Kelayakan mental.
  
- g. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman (12 JP)
  - 1) Produk Pembiayaan;
  - 2) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan.
  
- h. Pembukuan/Akuntansi (15 JP) (*Kunjungan ke LKM/Gapoktan terdekat*)
  - 1) Prinsip-prinsip akuntansi;
  - 2) Penyusunan akuntansi;
  - 3) Pembuatan laporan keuangan LKM/Gapoktan.
  
- i. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan) (8 JP)
  - 1) Penggalangan dana;
  - 2) Penyaluran dana;
  - 3) Sisa hasil usaha.
  
- j. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping (6 JP)
  - 1) Tugas dan Uraian Tugas Penyuluh Pendamping;
  - 2) Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pendamping;
  - 3) Pemberdayaan Gapoktan/Poktan;
  - 4) Pelaporan.

- k. Kemitraan dan Negosiasi (4 JP)
    - 1) Prinsip , Jenis dan Pola kemitraan;
    - 2) Prinsip , Ciri-ciri , dasar-dasar dan Teknik Negosiasi.
  - l. Pendidikan Orang Dewasa (POD) (4 JP)
    - 1) Pendidikan Orang Dewasa
    - 2) Metode Pendidikan Orang Dewasa
  - m. Membangun Kredibilitas Fasilitator (12 JP)
    - 1) Pengertian Fasilitator;
    - 2) Identitas dan Ciri Fasilitator yang baik;
    - 3) Mengendalikan ESQ bagi fasilitator.
  - n. Pelaporan Gapoktan (*Electronic-Form*) (2 JP)
    - 1) Pengertian, tujuan dan manfaat pelaporan;
    - 2) Jenis-jenis pelaporan;
    - 3) Tahapan pelaporan;
    - 4) Penyusunan pelaporan.
  - o. Mekanisme Penarikan/Penyaluran Dana BLM-PUAP (6 JP)
    - 1) Tujuan dan Sasaran Penyaluran Dana BLM-PUAP;
    - 2) Penyusunan RUB
    - 3) Pengesahan RUB
    - 4) Verifikasi RUB
    - 5) Penarikan dana dari Kantor Unit Cabang ke Gapoktan
    - 6) Penyaluran dana ke poktan/gapoktan
    - 7) Pelaporan
3. **Kelompok Penunjang (6 JP)**
- a. Kapita Selekt (4 JP)  
Topik-topik khusus yang berkaitan dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
  - b. Rencana Tindak Lanjut (2 JP)
    - 1) Membuat laporan hasil pelatihan kepada pimpinan masing-masing;
    - 2) Mempelajari materi yang sudah diperoleh selama TOT;
    - 3) Menyiapkan materi atau bahan ajar untuk melatih Penyuluh Pendamping dan Gapoktan berdasarkan modul pelatihan PUAP.

## **F. Metodologi dan Pola Pelatihan**

Metodologi TOT PUAP bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dilaksanakan secara partisipatif menggunakan pendidikan orang dewasa (POD) dan dilakukan berdasarkan *Experiencing Learning Cycles* (ELC).

## **G. STTPP**

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan untuk Pelatihan TOT ditandatangani oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian (pada halaman muka) dan Kepala Balai sesuai tempat penyelenggara pelatihan TOT (pada halaman belakang).

## **H. Pembiayaan**

TOT PUAP bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota diselenggarakan dengan menggunakan DIPA Badan Pengembangan SDM Pertanian T.A. 2009 melalui SKPA kepada 9 (sembilan) UPT Pusat lingkup Badan Pengembangan SDM Pertanian.

## **H. Pelaporan**

Satuan Kerja/UPT penyelenggara TOT PUAP bagi Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota wajib membuat dan mengirimkan laporan hasil kegiatan kepada Badan Pengembangan SDM Pertanian cq Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian dengan format pelaporan yang berlaku paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB IV**

### **PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENYELIA MITRA TANI (PMT)**

#### **A. Tujuan**

1. Meningkatkan kemampuan PMT dalam rangka pengelolaan keuangan mikro bagi Gapoktan di Perdesaan;
2. Mampu membimbing Gapoktan untuk memudahkan akses ke Lembaga Keuangan Mikro.
3. Mampu melakukan supervisi dan advokasi kepada Penyuluh Pendamping dan Gapoktan/Poktan;
4. Mampu melakukan verifikasi awal terhadap RUB dan dokumen administrasi lainnya;
5. Mampu melaksanakan pengawalan pemanfaatan dana BLM PUAP yang dikelola oleh Gapoktan/Poktan; dan,
6. Meningkatkan kemampuan PMT dalam membuat laporan tentang perkembangan pelaksanaan PUAP.

#### **B. Peserta**

1. Peserta pelatihan terdiri dari 503 orang calon PMT. Yang terdiri dari 448 orang PMT hasil rekrutan baru dan 55 orang PMT Pengganti Antar Waktu (PAW).
2. Persyaratan Peserta:
  - a. Lulus seleksi penerimaan sebagai PMT;
  - b. Sehat jasmani dan rohani yang mendukung pelaksanaan tugas penyeliaan di lokasi PUAP (dinyatakan dengan surat keterangan dokter/rumah sakit pemerintah setempat);
  - c. Bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.

#### **C. Fasilitator/Narasumber**

1. Fasilitator/Narasumber pelatihan PMT berasal dari :
  - b. Tim PUAP Pusat;
  - c. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
  - d. Badan Pengembangan SDM pertanian;
  - e. Pusat Pembiayaan, Sekretariat Jenderal;
  - f. Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK);
  - g. Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin).
2. Persyaratan Fasilitator
  - a. Menguasai metodologi berlatih melatih;
  - b. Menguasai materi yang akan dilatihkan;
  - c. Berpengalaman dalam pengelolaan keuangan mikro;
  - d. Berpendidikan minimal S1.

## F. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan bagi 503 Penyelia Mitra Tani (PMT) akan dilaksanakan oleh 8 (delapan) UPT Pelatihan Pusat, Badan Pengembangan SDM Pertanian selama 8 (delapan) hari. Masing-masing UPT adalah sebagai berikut :

No.	UPT Pelaksana	Jml Peserta	Provinsi Asal Peserta
<b>A. PMT BARU</b>			
1.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi	52	NAD, Sumatera Utara
2.	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor	47	Banten, Lampung, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat
3.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat	73	Jawa Barat, Jawa Tengah
4.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Jawa Timur	61	Jawa Timur, DIY, Bali
5.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Malang, Jawa Timur	65	Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat
6.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Sulawesi Selatan	47	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara
7.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan	-	-
8.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, NTT	51	NTB, NTT
9.	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	52	Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Selatan
<b>TOTAL</b>		<b>488</b>	
<b>B. PMT PAW</b>			
1.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi	26	NAD, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jawa Barat, Lampung, Banten, Jawa Tengah
2.	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor	-	-
3.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat	-	-
4.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Jawa Timur	29	Jawa Timur, Bali, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, NTT
5.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Malang, Jawa Timur	-	-
6.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Sulawesi Selatan	-	-
7.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan	-	-
8.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, NTT	-	-
9.	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>55</b>	

Apabila dalam pelaksanaan Pelatihan Penyelia Mitra Tani (PMT) diperlukan kerjasama dengan pihak lain maka hendaknya diprioritaskan dengan lembaga Diklat Pertanian UPT Daerah.

## E. Kurikulum

Kurikulum Pelatihan PMT terdiri dari Kelompok Dasar, Kelompok Inti dan Kelompok Penunjang dengan Jumlah jam berlatih **64 JP @ 45 menit** selama 8 (delapan) hari.

No	Mata Latihan	JP (@ 45 menit)
<b>I.</b>	<b>KELOMPOK DASAR</b>	<b>4</b>
	1. Kebijakan Program PUAP Dalam PNPM Mandiri	2
	2. Pengembangan Karakter	2
<b>II.</b>	<b>KELOMPOK INTI</b>	<b>54</b>
	1. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm)	2
	2. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gapoktan	2
	3. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dlm Gapoktan	4
	4. Sumber dana unit Keuangan Mikro	2
	5. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan dan Negosiasi	2
	6. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis	2
	7. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman	6
	8. Pembukuan/Akuntansi	6
	9. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan)	4
	10. Peran dan Fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT) serta hubungannya dengan Penyuluh Pendamping	4
	11. Pelaporan Gapoktan (E-form)	16
	12. Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP	6
<b>III.</b>	<b>KELOMPOK PENUNJANG</b>	<b>4</b>
	1. Kapita Selekt	2
	2. Rencana Tindak Lanjut	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>64</b>

### Uraian Materi:

#### 1. Kelompok Dasar (4 JP)

- a. Kebijakan Program PUAP dalam PNPM Mandiri ( 2 JP)  
Kebijakan Program PUAP secara nasional, regional dan kabupaten/kota.
- b. Pengembangan Karakter (2 JP)  
Pengembangan Karakter sebagai PMT termasuk nilai-nilai luhur moral dan spiritual

#### 2. Kelompok Inti (54 JP)

- a. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm) (2 JP)
  - 1) Pengumpulan data potensi wilayah;
  - 2) Pengolahan data potensi wilayah;
  - 3) Pembuatan peta usaha tani wilayah.

- b. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (2 JP)
  - 1) Pengertian, Prinsip dan Manfaat Organisasi Petani;
  - 2) Jenis-jenis, Ciri-ciri, dan Fungsi Organisasi Petani;
  - 3) Strategi Penumbuhan Organisasi Petani;
  - 4) Strategi Pengembangan Organisasi Petani.
  - 5) Struktur Organisasi Gapoktan PUAP
  
- c. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gabungan Kelompok tani (4 JP)
  - 1) Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota masyarakat sekitar;
  - 2) Tumbuhnya infrastruktur layanan keuangan yang kuat dan dimiliki oleh masyarakat perdesaan;
  - 3) Keluarga miskin pengusaha mikro dapat memperoleh pelayanan keuangan;
  - 4) Arus pelarian dana keluar wilayah perdesaan dapat dicegah;
  - 5) Potensi ekonomi perdesaan dapat berkembang optimal;
  - 6) Masyarakat miskin di perdesaan dapat membangun dirinya sendiri;
  - 7) Program-program pengembangan perdesaan dapat disinergikan.
  
- d. Sumber Dana Unit Keuangan Mikro (8 JP)
  - 1) Sumberdana LKM
  - 2) Produk Simpanan LKM
  - 3) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Simpanan
  - 4) Strategi dan Teknik Meraih Dana
  
- e. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan dan Negosiasi (2 JP)
  - 1) Penyusunan Rancangan Pengembangan Usaha Agribisnis spesifik lokasi berdasarkan PRA;
  - 2) Analisis Usaha-usaha Potensial Agribisnis;
  - 3) Prinsip , Jenis dan Pola kemitraan;
  - 4) Prinsip , Ciri-ciri , Dasar-dasar dan Teknik Negosiasi.
  
- f. Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis (2 JP)
  - 1) Kriteria teknis;
  - 2) Kelayakan ekonomis;
  - 3) Kelayakan mental.
  
- g. Manajemen Pembiayaan/Pinjaman (6 JP)
  - 1) Produk Pembiayaan;
  - 2) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan;
  
- h. Pembukuan/Akuntansi (6 JP)
  - 1) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan;
  - 2) Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan;
  - 3) Pengkomunikasi informasi kepada pihak pemakai.
  
- i. Manajemen Dana (Perencanaan dan Ratio Keuangan) (4 JP)
  - 1) Penggalangan dana;
  - 2) Penyaluran dana;
  - 3) Sisa hasil usaha.

- j. Peran dan Fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT) hubungannya Penyuluh Pendamping (4 JP)
    - 1) Tugas dan Uraian Tugas PMT;
    - 2) Tata Hubungan Kerja PMT;
    - 3) Pemberdayaan Gapoktan/Poktan;
    - 4) Tugas Penyuluh Pendamping.
  - k. Pelaporan Gapoktan (Electronic-Form) (8 JP)
    - 1) Pengertian, tujuan dan manfaat pelaporan;
    - 2) Jenis-jenis pelaporan;
    - 3) Tahapan pelaporan;
    - 4) Penyusunan pelaporan.
  - l. Mekanisme Penarikan/Penyaluran Dana BLM-PUAP (6 JP)
    - 1) Tujuan dan Sasaran Penyaluran Dana BLM-PUAP;
    - 2) Struktur Organisasi Gapoktan PUAP;
    - 3) Mekanisme Penarikan Dana BLM-PUAP;
    - 4) Pelaporan.
3. Kelompok Penunjang
- a. Kapita Selekt (2 JP)  
Topik-topik khusus yang berkaitan dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
  - b. Rencana Tindak Lanjut (2 JP)  
Setelah mengikuti Pelatihan, Penyelia Mitra Tani akan melaksanakan tugas penguatan kapasitas Gapoktan dalam Pengelolaan Keuangan Mikro berbasis agribisnis di Gapoktan.  
  
Hal-hal yang harus dilakukan masing-masing PMT, yaitu sebagai berikut:
    - 1. Menghubungi Dinas/Bapelluh setempat;
    - 2. Menghubungi BPTP di Provinsi masing-masing untuk koordinasi.
    - 3. Menghubungi dan membangun koordinasi dengan Penyuluh Pendamping dan Gapoktan yang akan dibina;
    - 4. Mempelajari dengan seksama proses penyusunan laporan keuangan Gapoktan. (*E – Form*).

## F. Metodologi dan Pola Pelatihan

Metodologi Pelatihan PMT dilaksanakan secara partisipatif menggunakan Pendidikan Orang Dewasa (POD) dan dilakukan berdasarkan *Experiencing Learning Cycles (ELC)*.

## G. STTPP

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) untuk Pelatihan PMT ditandatangani oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian (pada halaman muka) dan Kepala Balai sesuai tempat penyelenggara pelatihan PMT (pada halaman belakang).

## H. Pembiayaan

Pelatihan PMT diselenggarakan dengan menggunakan DIPA Badan Pengembangan SDM Pertanian T.A. 2009 melalui SKPA kepada 8 (delapan) UPT Badan Pengembangan SDM Pertanian.

**i. Pelaporan**

Satuan Kerja/UPT penyelenggara Pelatihan PMT wajib membuat dan mengirimkan laporan hasil kegiatan kepada Badan Pengembangan SDM Pertanian cq Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian dengan format pelaporan yang berlaku paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB V**

### **PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENYULUH PENDAMPING**

#### **A. Tujuan**

1. Meningkatkan kompetensi penyuluh pendamping untuk mengembangkan kapasitas gapoktan/poktan dalam menyusun Rencana Usaha Bersama (RUB) dan Rencana Usaha Kelompok (RUK) sesuai potensi wilayah.
2. Meningkatkan kompetensi penyuluh pendamping untuk membimbing pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha agribisnis GAPOKTAN/Kelompoktani;
3. Meningkatkan kapasitas gapoktan/poktan dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan dari suatu unit simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro.
4. Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan GAPOKTAN/Kelompoktani dan unit usaha otonom.

#### **B. Peserta**

1. Peserta pelatihan adalah :  
10.000 orang Penyuluh Pendamping dari kecamatan/ desa lokasi PUAP tahun 2009.
2. Persyaratan Peserta:
  - a. Penyuluh Pendamping:
    - 1) Penyuluh Pertanian PNS/THL yang telah ditetapkan dengan SK Bupati/Walikota;
    - 2) Memiliki pengalaman dalam membina Kelompoktani;
    - 3) Sehat jasmani dan rohani yang mendukung pelaksanaan tugas pendampingan di lokasi PUAP (dinyatakan dengan surat keterangan dokter/rumah sakit pemerintah setempat);
    - 4) Bersedia mengikuti pelatihan secara terus menerus dari awal sampai akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

#### **C. Fasilitator/Narasumber**

1. Fasilitator pelatihan Penyuluh Pendamping berasal dari:
  - a. Tim PUAP Provinsi dan Kabupaten;
  - b. Balai Besar Pelatihan Pertanian;
  - c. Badan Pengembangan SDM pertanian;
  - d. Purnawidya TOMT dari Provinsi setempat;
  - e. Purnawidya TOT dari kabupaten setempat.

2. Persyaratan Fasilitator
  - a. Menguasai metodologi berlatih melatih;
  - b. Menguasai materi yang akan dilatihkan;
  - c. Berpengalaman dalam bidang agribisnis, pengelolaan keuangan mikro atau kegiatan Pemberdayaan Masyarakat;
  - d. Berpendidikan minimal S1;
  - e. Telah mengikuti TOMT atau TOT.

#### G. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan dan Penyuluh Pendamping dan pengurus gapoktan dilaksanakan selama 5 (lima) hari, di lokasi sebagai berikut:

No.	UPT Pelaksana	Jml Penyuluh Pendamping	Provinsi Asal Peserta
1.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi	-	-
2.	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor	939	Banten, Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Sumatera Selatan
3.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat	1.829	Jawa Barat, Jawa Tengah
4.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Jawa Timur	1.413	Jawa Timur, DIY , Bali
5.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Malang, Jawa Timur	284	Maluku, Maluku Utara,
6.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Sulawesi Selatan	1.503	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara
7.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan	882	Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat
8.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, NTT	691	NTB, NTT
9.	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	1.123	Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Riau
10.	STPP Medan, Sumatera Utara	828	Nanggroe Aceh Darussallam, Sumatera Utara
11.	STPP Manokwari, Papua	508	Papua, Papua Barat
	<b>TOTAL</b>	<b>10.000</b>	

Apabila dalam pelaksanaan pelatihan diperlukan kerjasama dengan pihak lain maka hendaknya diprioritaskan dengan lembaga Diklat Pertanian UPT Daerah.

#### E. Kurikulum

Kurikulum Pelatihan Penyuluh Pendamping terdiri dari Kelompok Dasar, Kelompok Inti dan Kelompok Penunjang dengan jumlah jam berlatih **40 JP @ 45 menit** selama 5 (lima) hari.

Kurikulum untuk **Pelatihan Penyuluh Pendamping** adalah **40 Jam Pelajaran (40 JP)** dengan materi sebagai berikut:

No	Mata Latihan	JP (@ 45 menit)
<b>I.</b>	<b>KELOMPOK DASAR</b>	<b>2</b>
	1. Kebijakan Program PUAP Dalam PNPM Mandiri	2
<b>II.</b>	<b>KELOMPOK INTI</b>	<b>36</b>
	1. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping	2
	2. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm)	4
	3. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gapoktan	4
	4. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gapoktan	4
	5. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan, Negosiasi	2
	6. Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP	4
	7. Manajemen Lembaga Keuangan Mikro	8
	8. Pembukuan/Akuntansi	6
	9. Pelaporan Gapoktan (E-form)	2
<b>III.</b>	<b>KELOMPOK PENUNJANG</b>	<b>2</b>
	1. Rencana Tindak Lanjut	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>40</b>

**Uraian Materi:**

1. Kelompok Dasar (2 JP)
  - a. Kebijakan Program PUAP dalam PNPM Mandiri ( 2 JP)  
Kebijakan Program PUAP secara nasional, regional dan kabupaten/kota.
2. Kelompok Inti (36 JP)
  - a. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping (2 JP)
    - 1) Tugas dan Uraian Tugas Penyuluh Pendamping;
    - 2) Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pendamping;
    - 3) Pemberdayaan Gapoktan/Poktan;
    - 4) Pelaporan.
  - b. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm) (4 JP)
    - 1) Pengumpulan data potensi wilayah;
    - 2) Pengolahan data potensi wilayah;
    - 3) Pembuatan peta usaha tani wilayah;
    - 4) Potensi ekonomi perdesaan;
    - 5) Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis.
  - c. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gapoktan (4JP)
    - 1) Pertumbuhan usaha ekonomi anggota masyarakat ;
    - 2) Pelayanan keuangan untuk petani;

- d. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (4 JP)
  - 1) Pengertian, Prinsip dan Manfaat Organisasi Petani;
  - 2) Struktur Organisasi Petani;
  - 3) Strategi Penumbuhan dan Pengembangan Organisasi Petani;
  
- e. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan dan Negosiasi (2 JP)
  - 1) Penyusunan Rancangan Pengembangan Usaha Agribisnis spesifik lokasi berdasarkan hasil PRA;
  - 2) Analisis Usaha-usaha komoditi spesifik lokasi;
  - 3) Pola kemitraan;
  - 4) Prinsip, Ciri-ciri, dasar-dasar dan Teknik Negosiasi.
  
- i. Mekanisme Penarikan/Penyaluran Dana BLM-PUAP (4 JP)
  - 1) Tujuan dan Sasaran Penyaluran Dana BLM-PUAP;
  - 2) Penyusunan, Pengesahan dan Verifikasi RUB;
  - 3) Penyaluran dana ke Gapoktan/Poktan;
  - 4) Penarikan dana oleh Gapoktan/Poktan;
  - 5) Pembentukan Kelembagaan Unit Usaha Otonom dalam Gapoktan/Poktan.
  
- g. Manajemen Lembaga Keuangan Mikro (8 JP)
  - 1) Manajemen Pembiayaan/Pinjaman
    - a) Produk Pembiayaan;
    - b) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan;
    - c) AD/ART.
  
  - 2) Perencanaan dan Ratio Keuangan
    - a) Penggalangan dana;
    - b) Penyaluran dana;
    - c) Sisa hasil usaha.
  
  - 3) Sumber dana unit Keuangan Mikro
    - a) Sumberdana LKM
    - b) Produk Simpanan LKM
    - c) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Simpanan
    - d) Strategi dan Teknik Meraih Dana
  
- h. Pembukuan/Akutansi (6 JP)
  - 1) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan;
  - 2) Pengolahan data;
  - 3) Analisa data.
  
- k. Pelaporan Gapoktan (Electronic-Form) (2 JP)
  - 1) Pengertian, tujuan dan manfaat pelaporan;
  - 2) Jenis-jenis pelaporan;
  - 3) Tahapan pelaporan;
  - 4) Penyusunan pelaporan.
  
- 3. Kelompok Penunjang (2 JP)
  - a. Rencana Tindak Lanjut (2 JP)
    - 1. Membuat rencana pendampingan Poktan/Gapoktan
    - 2. Membantu Poktan/Gapoktan menyusun RUB

#### **F. Metodologi dan Pola Pelatihan**

Metodologi Pelatihan Penyuluh Pendamping dilaksanakan secara partisipatif menggunakan Pendidikan Orang Dewasa (POD) dan dilakukan berdasarkan *Experiencing Learning Cycles (ELC)*.

#### **G. STTPP**

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) untuk Pelatihan Penyuluh Pendamping ditandatangani oleh Kepala Balai/Ketua STPP setempat (pada halaman muka) dan Ketua penanggungjawab kegiatan pelatihan Penyuluh Pendamping setempat (pada halaman belakang).

#### **H. Pembiayaan**

Pelatihan Penyuluh Pendamping diselenggarakan dengan menggunakan DIPA Badan Pengembangan SDM Pertanian T.A. 2009 melalui SKPA kepada 8 (delapan) UPT dan 2 (dua) STPP lingkup Badan Pengembangan SDM Pertanian.

#### **I. Pelaporan**

Satuan Kerja/UPT penyelenggara Pelatihan Penyuluh Pendamping wajib membuat dan mengirimkan laporan hasil kegiatan kepada Badan Pengembangan SDM Pertanian cq Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian dengan format pelaporan yang berlaku paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB VI**

### **PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENGURUS GAPOKTAN**

#### **A. Tujuan**

1. Mengembangkan kapasitas gapoktan/poktan dalam berorganisasi, dan berusaha tani yang berorientasi agribisnis;
2. Mengembangkan kapasitas gapoktan/poktan dalam pengembangan agribisnis pedesaan berbasis komoditas unggulan daerah;
3. Menumbuhkembangkan kepemimpinan, jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial pengurus gapoktan/poktan agar mampu berkompetensi dalam memasarkan produk usahatannya;
4. Meningkatkan kapasitas gapoktan/poktan dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan dari suatu unit simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro.

#### **B. Peserta**

1. Peserta pelatihan adalah :  
20.000 orang pengurus gapoktan/poktan yang akan mendapat bantuan penguatan permodalan dalam rangka program PUAP.
2. Persyaratan Peserta :
  - a) Pengurus Gapoktan/Poktan yang telah ditetapkan berdasarkan SK Bupati/Walikota yang berasal dari desa PUAP tahun 2009;
  - b) Bersedia mengikuti pelatihan secara terus menerus dari awal sampai akhir sebelum melaksanakan tugas.

#### **C. Fasilitator/Narasumber**

1. Fasilitator pelatihan Pengurus Gapoktan/Penyuluh Pendamping berasal dari:
  - a) Tim PUAP Provinsi dan Kabupaten;
  - b) Balai Besar Pelatihan Pertanian;
  - c) Badan Pengembangan SDM pertanian;
  - d) Purnawidya TOMT dari Provinsi setempat;
  - e) Purnawidya TOT dari kabupaten setempat.
2. Persyaratan Fasilitator
  - a) Menguasai metodologi berlatih melatih;
  - b) Menguasai materi yang akan dilatihkan;
  - c) Menguasai konsep, metoda, filosofi dan substansi pengembangan PUAP;

- d) Berpengalaman dalam bidang agribisnis, pengelolaan keuangan mikro atau kegiatan Pemberdayaan Masyarakat;
- e) Berpendidikan minimal S1;
- f) Telah mengikuti TOMT atau TOT.

#### H. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan pengurus gapoktan dilaksanakan selama 5 (lima) hari, di lokasi sebagai berikut:

No.	UPT Pelaksana	Jml Pengurus Gapoktan	Provinsi Asal Peserta
1.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi	-	-
2.	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor	1878	Banten, Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Sumatera Selatan
3.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat	3.658	Jawa Barat, Jawa Tengah
4.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Jawa Timur	2.826	Jawa Timur, DIY, Bali
5.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Malang, Jawa Timur	568	Maluku, Maluku Utara
6.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Sulawesi Selatan	3.006	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara
7.	Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Kalimantan Selatan	1.764	Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat
8.	Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang, NTT	1.382	NTB, NTT
9.	Balai Pelatihan Pertanian Jambi	2.246	Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Riau
10.	STPP Medan, Sumatera Utara	1.656	Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara
11.	STPP Manokwari	1.016	Papua, Papua Barat
	<b>TOTAL</b>	<b>20.000</b>	

Apabila dalam pelaksanaan pelatihan diperlukan kerjasama dengan pihak lain maka hendaknya diprioritaskan dengan lembaga Diklat Pertanian UPT Daerah.

#### E. Kurikulum

Kurikulum Pelatihan Pengurus Gapoktan terdiri dari Kelompok Dasar, Kelompok Inti dan Kelompok Penunjang dengan jumlah jam berlatih **40 JP @ 45 menit** selama 5 (lima) hari.

Kurikulum untuk **Pelatihan Pengurus Gabungan Kelompok tani (Gapoktan)** adalah **40 Jam Pelajaran (40 JP)** dengan materi sebagai berikut:

No	Mata Latihan	JP (@ 45 menit)
<b>I.</b>	<b>KELOMPOK DASAR</b>	<b>2</b>
	1. Kebijakan Program PUAP Dalam PNPM Mandiri	2
<b>II.</b>	<b>KELOMPOK INTI</b>	<b>36</b>
	1. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT)	2
	2. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm)	4
	3. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gapoktan	4
	4. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gapoktan	4
	5. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan, Negosiasi	2
	6. Penyusunan RUB dan Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP	8
	7. Manajemen Lembaga Keuangan Mikro	4
	8. Pembukuan/Akuntansi	6
	9. Pelaporan Gapoktan (E-form)	2
<b>III.</b>	<b>KELOMPOK PENUNJANG</b>	<b>2</b>
	1. Rencana Tindak Lanjut	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>40</b>

#### Uraian Materi:

1. Kelompok Dasar (2 JP)
  - a. Kebijakan Program PUAP dalam PNPM Mandiri ( 2 JP)  
Kebijakan Program PUAP secara nasional, regional dan kabupaten/kota.
2. Kelompok Inti (36 JP)
  - a. Peran dan Fungsi Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani(PMT) (2 JP)
    - 1) Tugas dan Uraian Tugas Penyuluh Pendamping dan PMT ;
    - 2) Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pendamping dan PMT;
    - 3) Pemberdayaan Gapoktan/Poktan;
    - 4) Pelaporan.
  - b. Identifikasi Potensi Wilayah (PRA dari aspek potensi usaha mikro pertanian baik on farm atau off farm) (4 JP)
    - 1) Pengumpulan data potensi wilayah;
    - 2) Pengolahan data potensi wilayah;
    - 3) Pembuatan peta usaha tani wilayah;
    - 4) Potensi ekonomi perdesaan;
    - 5) Identifikasi dan Kelayakan Usaha Mikro Agribisnis.
  - c. Konsep Dasar dan Organisasi Unit Keuangan Mikro dalam Gapoktan (4JP)
    - 1) Pertumbuhan usaha ekonomi anggota masyarakat ;
    - 2) Pelayanan keuangan untuk petani.

- d. Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (4 JP)
  - 1) Pengertian, Prinsip dan Manfaat Organisasi Petani;
  - 2) Struktur Organisasi Petani;
  - 3) Strategi Penumbuhan dan Pengembangan Organisasi Petani;
  
- e. Pengembangan Usaha Agribisnis, Kemitraan dan Negosiasi (2 JP)
  - 1) Penyusunan Rancangan Pengembangan Usaha Agribisnis spesifik lokasi berdasarkan hasil PRA;
  - 2) Analisis Usaha-usaha komoditi spesifik lokasi;
  - 3) Prinsip, Jenis dan Pola kemitraan;
  - 4) Prinsip, Ciri-ciri, dasar-dasar dan Teknik Negosiasi.
  
- f. Penyusunan RUB dan Mekanisme Penyaluran/Penarikan Dana BLM-PUAP (8 JP)
  - 1) Tujuan dan Sasaran Penyaluran Dana BLM-PUAP;
  - 2) Penyusunan, Pengesahan dan Verifikasi RUB;
  - 3) Penyaluran dana ke Gapoktan/Poktan;
  - 4) Penarikan dana oleh Gapoktan;
  - 5) Pembentukan Kelembagaan Unit Usaha Otonom dalam Gapoktan/Poktan.
  
- g. Manajemen Lembaga Keuangan Mikro (4 JP)
  - 1) Manajemen Pembiayaan/Pinjaman
    - a) Produk Pembiayaan;
    - b) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan;
    - c) AD/ART.
  
  - 2) Perencanaan dan Ratio Keuangan
    - a) Penggalangan dana;
    - b) Penyaluran dana;
    - c) Sisa hasil usaha.
  
  - 3) Sumber dana unit Keuangan Mikro
    - a) Sumberdana LKM
    - b) Produk Simpanan LKM
    - c) Teknik Perhitungan Bagi Hasil Simpanan
    - d) Strategi dan Teknik Meraih Dana
  
- h. Pembukuan/Akutansi (6 JP)
  - 1) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan;
  - 2) Pengolahan data;
  - 3) Analisa data.
  
- k. Pelaporan Gapoktan (*Electronic-Form*) (2 JP)
  - 1) Pengertian, tujuan dan manfaat pelaporan;
  - 2) Jenis-jenis pelaporan;
  - 3) Tahapan pelaporan;
  - 4) Penyusunan pelaporan.
  
- 3. Kelompok Penunjang (2 JP)
  - a. Rencana Tindak Lanjut (2 JP)
    - 1) Gapoktan didampingi Penyuluh Pendamping dan PMT membentuk lembaga ekonomi;
    - 2) Menyusun AD ART Lembaga Ekonomi;

- 3) Melakukan PRA;
- 4) Menyusun Rencana Usaha Bersama (RUB)
- 5) Menyusun laporan secara berkala.

#### **F. Metodologi dan Pola Pelatihan**

Metodologi Pelatihan Pengurus Gapoktan dilaksanakan secara partisipatif menggunakan pendidikan orang dewasa (POD) dan dilakukan berdasarkan *Experiencing Learning Cycles (ELC)*.

#### **G. STTPP**

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) untuk Pelatihan Pengurus Gapoktan ditandatangani oleh Kepala Balai/Ketua STPP setempat (pada halaman muka) dan Ketua penanggungjawab kegiatan pelatihan Pengurus Gapoktan setempat (pada halaman belakang).

#### **H. Pembiayaan**

Pelatihan Pengurus Gapoktan diselenggarakan dengan menggunakan DIPA Badan Pengembangan SDM Pertanian T.A. 2009 melalui SKPA kepada 8 (delapan) UPT dan 2 (dua) STPP lingkup Badan Pengembangan SDM Pertanian..

#### **I. Pelaporan**

Satuan Kerja/UPT penyelenggara Pelatihan Pengurus Gapoktan wajib membuat dan mengirimkan laporan hasil kegiatan kepada Badan Pengembangan SDM Pertanian cq Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian dengan format pelaporan yang berlaku paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan.

## **BAB VII**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN**

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Program PUAP dapat dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian maupun oleh UPT Pelatihan Pusat. Sedangkan evaluasi pelaksanaan PUAP dilakukan secara berjenjang oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota, Tim Pembina Propinsi dan Tim PUAP Pusat sesuai dengan Pedoman Umum PUAP Departemen Pertanian.

Evaluasi terhadap pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka program PUAP adalah evaluasi terhadap pencapaian tujuan masing-masing pelatihan, yaitu:

1. Evaluasi terhadap kemampuan Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota yang telah mengikuti TOT dalam mendampingi kelompoktani/gapoktan dalam mengembangkan usaha tani yang mandiri di Perdesaan;
2. Evaluasi terhadap kemampuan Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota dalam melatih Penyuluh Pendamping dan pengurus Gapoktan;
3. Evaluasi terhadap kemampuan Penyelia Mitra Tani dalam mengelola keuangan mikro dalam gapoktan;
4. Evaluasi terhadap kemampuan Penyelia Mitra Tani mengakses sumber-sumber permodalan;
5. Evaluasi terhadap kemampuan penyuluh pendamping dalam membimbing pelatihan/gapoktan mengembangkan unit usaha otonom dalam gapoktan/poktan;
6. Evaluasi terhadap kemampuan gapoktan/poktan dalam membangun kelambagaan tani;
7. Evaluasi terhadap kemampuan gapoktan/poktan dalam merancang usaha tani berbasis agribisnis;
8. Evaluasi terhadap kemampuan gapoktan/poktan dalam memilih usaha tani komoditas unggulan di wilayahnya;
9. Evaluasi terhadap kemampuan gapoktan/poktan dalam mengelola lembaga keuangan;

Untuk kepentingan evaluasi masing-masing pelaksana dapat mengembangkan instrumen sesuai keperluan.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun Petunjuk Pelaksanaan, yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya hingga tersusun Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) tahun 2009.

Ucapan terimakasih kami sampaikan pula kepada Kepala Balai/Ketua STPP, Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Widyaiswara UPT/STPP lingkup Badan Pengembangan SDM Pertanian, yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran demi terwujudnya Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Program PUAP yang layak diaplikasikan.

Semoga dengan petunjuk pelaksanaan ini, penyelenggaraan pelatihan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di lingkup UPT Pusat dapat berjalan dengan baik dan benar.